

**UPAYA PENERAPAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A₂ DI TK
PERTIWI SETDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**MAULIANDARI
NIM : 1411070045**



**PRODI PG-PAUD
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
ANAK DENGAN PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI
PADA ANAK KELOMPOK A₂ TK PERTIWI SETDA ACEH

Oleh :


Nama : Mauliandari
NIM : 1411070045
Program studi : Pendidikan Anak usia Dini

Menyetujui,

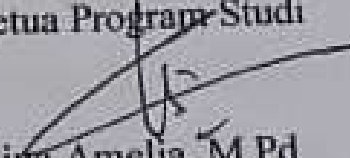
Pembimbing I


Lina Amelia, M.Pd
NIDN: 0107098503

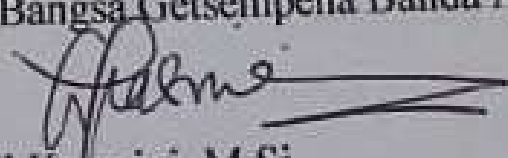
Pembimbing II


Fitrian Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Lina Amelia, M.Pd
NIDN: 0107098503

Mengesahkan ,
Ketua STIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh


Lili Kasmini, M.Si
NIDN: 0117126801

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Hipotesis Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Definisi Istilah	6
BAB II. LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teoritik	7
2.1.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini.....	7
2.1.2 Karakteristi Umum Anak Usia 5-6 Tahun	7
2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	8
2.3 Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	9
2.3.1 Pengertian Kemampuan Bercerita	10
2.3.2 Tahap Perkembangan Bicara Anak Usia Dini	11
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara	13
2.3.4 Aspek Perkembangan Kemampuan Bicara.....	16
2.3.5 Lingkungan Pengembangan Bicara Anak Usia Dini	17
2.4 Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun	19
2.5 Media Boneka Jari	20
2.7.1 Langkah-langkah Boneka Jari	24
2.2 Penelitian Yang Relevan	24
2.3 Kerangka Berpikir.....	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Tempat Dan waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Prosedur penelitian	28
3.5 Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2 Deskripsi Penelitian	35
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	38
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	53



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat (Santrock, 2007:174). Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga jalur, yaitu jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat; jalur non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat; serta jalur informal yaitu keluarga. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan

anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4/6 tahun dan berfungsi untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Bahasa menurut Nurbiana (2005) adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada aspek pengembangan bicara. Bicara merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain.

Taringgan (2008) dituliskan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dengan memiliki kosakata yang banyak maka anak dapat berbicara lancar.

Dalam mengembangkan kemampuan bicara anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat (Enny, 2005). Dengan media yang tepat keterampilan bicara anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Sebenarnya ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak di antaranya dengan media boneka jari.

Berdasarkan observasi di TK Pertiwi Banda Aceh yang dilakukan pada bulan November 2017, terlihat adanya permasalahan kemampuan berbicara, dari 20 anak 12 anak diantaranya memiliki kemampuan berbicara yang tidak sesuai harapan. Hal ini terlihat dari belum mampunya anak dalam menyampaikan ide, pendapat dan keinginannya, misalnya, ketika mau buang air kecil, mereka tidak bisa mengatakan dengan berbicara, sehingga kebanyakan dari anak tersebut buang air kecil didalam celana, dan ketika anak kelihatan dalam membuka bekal makanan anak tidak meminta tolong sama guru, sehingga banyak bekal makanan anak yang tumpah.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu media yang dapat diberikan yaitu media boneka jari.

Media boneka jari merupakan media yang menarik bagi anak. Selain itu boneka jari ini juga digunakan langsung oleh anak. Boneka jari ini dapat digunakan untuk memerankan suatu tokoh dalam cerita (Grace, 2012). Pada saat anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan oleh guru, boneka jari ini dapat merangsang dan dapat membantu mengingat kembali isi cerita. Maka, penulis mengambil judul “Pengaruh Penerapan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak kelompok A₂ Di TK Pertiwi Banda Aceh ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah media boneka jari pengaruh untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A₂ Di TK Pertiwi Setda Aceh

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan boneka jari pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A₂ Di TK Pertiwi Setda Aceh”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi anak.
3. Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan berbicara anak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam berbicara dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara didalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010: 110) “hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Penggunaan media boneka jari tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok A₂ Di TK Pertiwi Setda Aceh.

Ha : Penggunaan media boneka jari berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok A₂ Di TK Pertiwi Setda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan ketrampilan berbicara anak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam berbicara dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.7 Definisi Istilah

1. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada pendengar (Apriawan, 2007 :92).
2. Boneka jari adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya yang lebih kecil dari boneka tangan, dan dimasukkan kedalam jari (Gunarti. 2010 : 20).

